

PENGARUH IMPLEMENTASI PRINSIP - PRINSIP *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI

Nenny Evaliandia
nevaliandia@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The aim of Good University Governance is to provide accommodation for the internationalization of Higher Education, improve competitiveness, the quality of the learning process, the quality of internal management, and to achieve performance. With the existence of Good University Governance, it is expected that the performance of Higher Education will be better or increase. This research aimed to examine the effect of Good University Governance principles on university performance of Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya. The principles were included of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Equity. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 80 civitas academica of Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded Transparency had significant effect on university performance of Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya. Likewise, Accountability had significant effect on university performance of Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya. Similarly, Responsibility and Equity had significant effect on university performance of Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya. On the other hand, independency did not have significant effect on university performance of Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya.

Keywords: transparency, accountability, responsibility, independency, equity

ABSTRAK

Tujuan dari *Good University Governance* untuk memberikan akomodasi internasionalisasi Perguruan Tinggi, meningkatkan daya saing, kualitas proses pembelajaran, kualitas manajemen internal, dan untuk mencapai kinerja. dengan adanya *Good University Governance* diharapkan kinerja Perguruan Tinggi akan lebih bertambah baik atau meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Prinsip-prinsip *Good University Governance* terhadap Kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Prinsip-prinsip *Good University Governance* terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk pengambilan teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara menentukan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 80 Sivitas Akademika Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, dan Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Namun, untuk variabel Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Kata Kunci: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran

PENDAHULUAN

Clear Objectives menjadi fundamental arah pergerakan organisasi melalui korelasi strategi dengan memilih dan mendefinisikan ke dalam perspektif-perspektif untuk memilih alat ukur yang sesuai (Anthony *et al.* , 2012:24). Produk turunan sebagai pilihan alat ukur berupa *Good University Governance* melalui acuan konsep *Good Corporate Governance*. Tujuan dari *Good University Governance* yaitu berupaya memberikan akomodasi internasionalisasi Perguruan Tinggi, meningkatkan daya saing, kualitas proses pembelajaran, kualitas

manajemen internal, dan untuk mencapai kinerja yang diharapkan (Henard dan Mitterle, 2010). Dengan adanya *Good University Governance* diharapkan kinerja Perguruan Tinggi akan lebih bertambah baik atau meningkat. Perguruan Tinggi mempunyai keistimewaan dibanding institusi lain, hal tersebut berada pada fungsi utamanya yakni berkaitan dengan pengajaran, Pendidikan, dan inovasi atau usaha penemuan (riset) atau lebih dalam istilah umum lebih dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fungsi-fungsi tersebut yang lantas menggambarkan suatu peranan Perguruan Tinggi dalam masyarakat (Sukirman dan Sari, 2012).

Tuntutan tata kelola Perguruan Tinggi melalui implementasi prinsip-prinsip *Good University Governance* akan menjadi salah satu kunci pokok untuk perkembangan Perguruan Tinggi sebagai agen pencetak generasi intelektual penerus bangsa. Pada intinya *Good University Governance* merupakan suatu konsep yang menerapkan prinsip-prinsip dasar *Good Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang harus diterapkan oleh Perguruan Tinggi dalam mewujudkan suatu Perguruan Tinggi yang berkualitas. Menurut Wijatno (2009), transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran merupakan indikator yang dapat mengukur pencapaian *Good University Governance*. Kinerja yaitu, suatu penentuan secara periodik bagian organisasi, efektivitas operasional organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2001). Ada 4 (empat) dimensi pengukuran kinerja Perguruan Tinggi yaitu mahasiswa, staf/sumber daya manusia, riset, dan keuangan. Indikator tersebut dapat dipergunakan dalam level nasional maupun pada level institusi Perguruan Tinggi (Fielden, 2008). Dari BAN PT (2010), layanan kepada mahasiswa/akademik merupakan satu pengukuran yang menarik untuk dipertimbangkan dan sangat relevan sebagai pengukuran kinerja Perguruan Tinggi.

Penelitian tentang *Good University Governance* pernah dilakukan antara lain yaitu Muktiyanto (2016) menjelaskan bahwa *University Governance* memiliki pengaruh terhadap Kinerja. Brown (2001) dan Muhi (2010) bahwa terdapat pengaruh positif *University Governance* terhadap Kinerja. Dengan demikian dapat dikatakan jika *University Governance* semakin baik maka Kinerja Perguruan Tinggi akan semakin baik juga. Fielden (2008) *University Governance* memiliki pengaruh terhadap variabel manifes dari Kinerja. Hal ini mempunyai arti yaitu prinsip-prinsip *fairness*, responsibilitas, akuntabilitas, struktur *governance*, transparansi, otonomi, kredibilitas, dan visi misi serta tujuan sangat mempunyai peran dalam membangun *Good University Governance* dan pengaruh *University Governance* terhadap kinerja dapat dilihat dari kinerja Perguruan Tinggi dalam lima dimensi yaitu layanan akademik, keuangan, staf/sumber daya manusia, mahasiswa, dan riset.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian yaitu: (1) Apakah transparansi memiliki pengaruh terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (2) Apakah akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (3) Apakah responsibilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (4) Apakah independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (5) Apakah kewajaran memiliki pengaruh terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh transparansi terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (2) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (3) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh responsibilitas terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (4) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh independensi terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, (5)

Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh kewajaran terhadap kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Konsep *Good University Governance*

Wijatno (2009:126) menyatakan bahwa *Good University Governance* dilihat sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep "*Good Governance*" dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai yang perlu dijunjung tinggi dalam pelaksanaan perguruan tinggi secara spesifik serta pendidikan secara global. Maka dapat disimpulkan bahwa *Good University Governance* merupakan suatu bagian dari *Good Governance* yang penyelenggaraannya dalam rana pendidikan yaitu perguruan tinggi. *Good University Governance* merupakan suatu konsep yang menerapkan prinsip-prinsip dasar *Good Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang perlu diterapkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas.

Prinsip *Good University Governance*

AWI/MCI Program (2010) dimensi *Good University Governance* sebagai berikut: (1) Konteks, misi dan goal (2) Struktur *governance* (3) Manajemen (4) Otonomi (5) Akuntabilitas dan (6) Partisipasi. Dimensi *Good University Governance* tersebut di perkuat oleh Quyen (2014) menjelaskan lima dimensi *Good University Governance*: (1) Manajemen dan Direction (2) Partisipasi (3) Akuntabilitas (4) Otonomi dan (5) Transparansi. Otonomi, akuntabilitas, dan partisipasi merupakan pokok dari prinsip-prinsip *Good University Governance*. Secara umum, prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip yang perlu diikuti dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi, apabila secara konsisten ingin menerapkan *Good University Governance*. Menurut Wijatno (2009) Pencapaian *Good University Governance* dapat diukur dengan cara melalui beberapa indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

Kinerja Perguruan Tinggi

Mulyadi (2001) kinerja yaitu penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, serta kriteria yang telah di tentukan. Menurut Fielden (2008) Ada 4 (empat) dimensi pengukuran kinerja Perguruan Tinggi yaitu mahasiswa, staf/sumber daya manusia, riset, dan keuangan. Indikator tersebut dapat dipergunakan dalam level nasional maupun pada level institusi Perguruan Tinggi. Dari BAN PT (2010), layanan kepada mahasiswa/akademik merupakan satu pengukuran yang menarik untuk dipertimbangkan dan sangat relevan sebagai pengukuran kinerja Perguruan Tinggi. Dari BAN PT (2010), terdapat satu pengukuran yang menarik untuk dipertimbangkan dan sangat relevan sebagai pengukuran kinerja PT yaitu layanan kepada mahasiswa/akademik.

Pengaruh *University Governance* terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Muktiyanto (2016) menjelaskan bahwa *University Governance* memiliki pengaruh terhadap Kinerja. Hasil penelitian tersebut menyakinkan penelitian Brown (2001) dan Muhi (2010) bahwa terdapat pengaruh positif *University Governance* terhadap Kinerja. Dengan demikian dapat dikatakan jika *University Governance* semakin baik maka Kinerja Perguruan Tinggi akan semakin baik juga. Hal ini mempunyai arti yaitu prinsip-prinsip *fairness*, responsibilitas, akuntabilitas, struktur *governance*, transparansi, otonomi, kredibilitas, dan visi misi serta tujuan sangat mempunyai peran dalam membangun *Good University Governance*.

Memiliki pengaruh *University Governance* terhadap variabel manifes dari Kinerja juga mendukung pernyataan (Fielden, 2008).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan dalam melakukan keterbukaan kegiatan organisasi dan atas dasar arus informasi yang tidak terikat atau bebas. Hal tersebut dilihat dari tersedianya suatu standart akuntansi dan sistem yang bertujuan dapat memberikan jaminan kualitas laporan keuangan dan pengungkapannya, pengembangan *Management Information System* (MIS) untuk menjamin pengukuran kinerja dan keefektifan dalam proses pengambilan keputusan, pengembangan manajemen risiko untuk menjamin bahwa seluruh risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dikelola hingga batas toleransi (Surya dan Yustiavandana, 2006).

Menurut penelitian yang diuji oleh Setiad *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good governance*, seperti prinsip transparansi, memberi kontribusi positif dan cukup berarti/nyata terhadap peningkatan kinerja aparat birokrasi/pegawai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja organisasi pada kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Manado

H₁: Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Akuntabilitas meliputi; (1) kejelasan definisi jalur akuntabilitas: staf akademik, staf manajerial, staf administrasi, badan *governance*; (2) proses untuk evaluasi pencapaian tujuan; (3) diseminasi informasi: tujuan institusi, prestasi mahasiswa, penyerapan lulusan oleh pasar tenaga kerja, evaluasi institusional (internal dan eksternal), akreditasi; (4) metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa, staf pengajar, staf administrasi, dan staf manajerial; (5) pemeriksaan keuangan: proses pemeriksaan akun Perguruan Tinggi ; (6) pencegahan risiko; dan (7) mekanisme penanganan misconduct menurut AWI/MCI Program (2010).

Penelitian dari Sunardi dan Ariansyah (2019) menerangkan bahwa prinsip-prinsip *good governance* salah satu diantaranya yaitu Akuntabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah pada Badan Pengelola pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perguruan Tinggi.

Pengaruh Responsibilitas terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Responsibilitas adalah suatu kemampuan manajemen menangkap isu-isu dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dinamika penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi dituntut responsif terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan bersikap dengan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Susianto dan Suyatno (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterbukaan informasi (transparansi), akuntabilitas, responsibilitas, dan kewajaran secara simultan terhadap kinerja koperasi.

H₃: Responsibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Independensi adalah suatu kemandirian yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi, yang dimana pihak Perguruan Tinggi dalam mengelola Perguruan Tinggi dijalankan secara profesional dan tepat terlepas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Hasil uji yang dilakukan oleh Armildar (2012) merupakan prinsip *governance* yang mengutamakan adanya perlindungan bagi stakeholders minoritas baik dari segi gender, ekonomi, geografi dan lain-

lain, terlindungi dari kecurangan-kecurangan, self dealing atau kekeliruan tindakan menjelaskan bahwa hal ini memiliki arti yakni seluruh variabel *good corporate governance* yaitu salah satunya Independensi dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan berupa perbankan PT. Bank Mega Cabang Veteran dan Metro.

H₄: Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Pengaruh Kewajaran terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Kewajaran mengedepankan adanya perlindungan bagi stakeholders dari berbagai kecurangan, *self dealing* atau kekeliruan tindakan baik dalam bentuk usaha untuk kepentingan pribadi maupun benturan kepentingan atau praktik universitas yang tidak sehat. Pengujian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) terhadap hipotesis penelitian yaitu *Good University Governance* salah satunya yaitu prinsip Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa yang artinya hal tersebut dapat mempengaruhi Kinerja Perguruan Tinggi karena salah satu indikator dalam Kinerja Perguruan Tinggi adalah Kepuasan Mahasiswa.

H₅: Kewajaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah Sivitas Akademika yang bekerja pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan telah ditentukan agar relevan dengan desain penelitian. Kriteria untuk dipilih menjadi responden: (1) Sivitas Akademika berstatus sebagai pegawai tetap (PNS dan NonPNS) dan aktif pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. (2) Sivitas Akademika selaku pimpinan dengan kriteria merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan mengetahui masalah tentang Implementasi Prinsip-Prinsip *Good University Governance*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun berupa data primer yang diperoleh dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan membagikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kemudian kuesioner tersebut diisi oleh responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari pertanyaan tentang identitas responden, petunjuk pengisian dan pertanyaan mengenai Implementasi Prinsip-Prinsip *Good University Governance* serta kinerja perguruan tinggi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Transparansi

Keterbukaan secara serius, merata, serta memberikan wadah bagi partisipasi aktif dari semua golongan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya public (Krina, 2003).

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Krina (2003) dan Wijatno (2009).

Setiap responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang diukur dengan skala Likert 1-5. Skala likert 1 mengindikasikan Transparansi rendah dan skala likert 5 menunjukkan Transparansi yang tinggi. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari: (1) ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh semua pihak baik pihak internal maupun eksternal secara memadai, akurat dan tepat waktu terkait dengan informasi tentang kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh ITS; (2) memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor public; (3) menerapkan prinsip keterbukaan di bidang keuangan, contoh salah satunya Laporan Keuangan yang dapat di akses publik pada website resmi ITS; (4) proses pemilihan pejabat struktural atau pemilihan pengurus di ITS sudah dilakukan secara Transparan; (5) sistem dan prosedur penerimaan mahasiswa baru dan rekrutmen dosen serta pegawai di ITS dilaksanakan secara transparan dan juga dapat diakses oleh public.

Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah sebuah prinsip yang dapat memberikan jaminan setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka oleh pelaku kepada semua pihak yang memiliki dampak penerapan kebijakan hal tersebut (Krina, 2003). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Krina (2003) dan Wijatno (2009). Setiap responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang diukur dengan skala Likert 1-5. Skala likert 1 mengindikasikan Akuntabilitas rendah dan skala likert 5 menunjukkan Akuntabilitas yang tinggi. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari: (1) menyajikan informasi penyelenggaraan kegiatan secara terbuka, cepat dan tepat kepada masyarakat; (2) mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi public; (3) setiap pejabat struktural, anggota senat fakultas/akademis, pengurus yayasan, dosen dan pegawai yang ada di ITS mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas (secara tertulis); (4) memiliki ukuran kinerja, proses pengukuran kinerja, pengawasan, dan pelaporan, serta memastikan tercapainya kinerja tersebut; (5) memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan Perguruan Tinggi.

Responsibilitas

Ukuran yang dapat menjelaskan sampai sejauh apa proses dalam memberikan layanan publik yang telah di laksanakan, apakah sudah berdasarkan prinsip-prinsip atau aturan-aturan administrasi dan Perguruan Tinggi yang benar sudah ditetapkan, responsibilitas mengukur tingkat partisipasi pemberi layanan melaksanakan tugasnya merupakan pengertian dari Responsibilitas.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Djanali (2005) dan Wijatno (2009). Setiap responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang diukur dengan skala Likert 1-5. Skala likert 1 mengindikasikan Responsibilitas rendah dan skala likert 5 menunjukkan Responsibilitas yang tinggi. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari: (1) mampu membangun suasana akademik yang kondusif; (2) mampu menghasilkan inovasi untuk pengembangan ekonomi; (3) mampu menjamin kebebasan akademis bagi seluruh staff dalam memberikan masukan atau pendapat sesuai dengan keahliannya; (4) membentuk profesional profesional atau disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai keunggulan dari Perguruan Tinggi; (5) mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan serta pelaksanaan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka Panjang.

Independensi

Pihak yayasan dan pengelola institusi dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya harus terbebas dari segala benturan kepentingan yang memiliki potensi untuk muncul merupakan arti Independensi (Wijatno, 2009). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Zarkasyi (2008) dan Wijatno (2009). Setiap responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang diukur dengan skala Likert 1-5. Skala likert 1 mengindikasikan Independensi rendah dan skala likert 5 menunjukkan Independensi yang tinggi. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari: (1) proses pengambilan keputusan dilakukan secara independen, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain, sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan itu dapat dibuat demi kepentingan Perguruan Tinggi; (2) tidak melibatkan pengaruh pihak luar yang tidak sesuai dengan prinsip Perguruan Tinggi; (3) masing-masing organ di ITS mampu menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu; (4) mampu bersikap objektif dalam pengambilan keputusan; (5) mampu melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Kewajaran

Kesejajaran terhadap stakeholder agar setiap *stakeholders* terlindungi dari upaya penyelewengan baik dalam bentuk usaha untuk kepentingan pribadi maupun benturan kepentingan atau praktik universitas yang tidak sehat merupakan arti kewajaran. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Zarkasyi (2008) dan Muktiyanto (2016).

Setiap responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang diukur dengan skala Likert 1-5. Skala likert 1 mengindikasikan Kewajaran rendah dan skala likert 5 menunjukkan Kewajaran yang tinggi. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari: (1) memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perguruan Tinggi; (2) memberikan kesempatan yang sama kepada staff dan mahasiswa melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa adanya diskriminasi; (3) menerapkan reward dan punishment kesemua pihak tanpa adanya diskriminasi ; (4) melaksanakan pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan track record; (5) melaksanakan penerapan merit system (insentif dan dis-insentif) yang tepat dalam pengelolaan pegawai.

Kinerja Perguruan Tinggi

Kinerja bisa di ketahui pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran tersebut tidak hanya bisa digunakan untuk semua kegiatan organisasi namun juga perlu untuk mengukur setiap bagian atau setiap *Strategic Business Unit (SBU)* dalam suatu organisasi (Indrajit dan Djokopranoto, 2006). Ada 4 (empat) dimensi pengukuran kinerja Perguruan Tinggi yaitu mahasiswa, staf/sumber daya manusia, riset, dan keuangan. Indikator tersebut dapat dipergunakan dalam level nasional maupun pada level institusi Perguruan Tinggi (Fielden, 2008). Dari BAN PT (2010), layanan kepada mahasiswa/akademik merupakan satu pengukuran yang menarik untuk dipertimbangkan dan sangat relevan sebagai pengukuran kinerja Perguruan Tinggi.

Kinerja Layanan Akademik memberikan peringkat atas jenis pelayanan kepada mahasiswa dan pemanfaatannya serta mutunya, pengukuran tersebut melihat kemampuan Perguruan Tinggi dalam memberikan layanan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki akses untuk memperoleh pelayanan yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan minat, bakat, penalaran, seni, dan kesejahteraan. Perkuliahan tatap muka, perkuliahan melalui media, layanan bimbingan administrasi akademik, bimbingan dan konseling, minat dan bakat, dan layanan beasiswa merupakan jenis pelayanan kepada mahasiswa. Harwati *et al.* (2015) menjelaskan bahwa meningkatkan kinerja mahasiswa, dapat

dilakukan dengan cara melihat hasil dari IPK mahasiswa yang merupakan salah satu fokus penting dari manajemen Perguruan Tinggi.

Kinerja Perguruan Tinggi dilihat dari kesesuaian lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja menurut Ghignoni dan Verashchagina (2014). Kinerja riset adalah jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan dan karya dosen yang telah memperoleh hak paten/HAKI, atau mendapatkan pengakuan/penghargaan. Dengan demikian proksi untuk pengukuran kinerja ini adalah perbandingan publikasi/karya ilmiah dengan jumlah dosen pada program studi. Kinerja keuangan adalah kemampuan perguruan tinggi dalam menjaga kemampuan bertahan, bertumbuh dan menghasilkan sisa lebih penggunaan anggaran atau surplus anggaran. Anggaran dan surplus anggaran selanjutnya digunakan untuk meningkatkan kapasitas ataupun kemampuan perguruan tinggi. Setiap responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang diukur dengan skala Likert 1-10.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menurut Ghozali (2006) dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur tersebut memenuhi kriteria valid. Sedangkan uji reliabilitas menurut Ghozali (2006) merupakan alat yang digunakan mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas data yaitu dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Suatu instrument atau variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Ghozali (2006) menjelaskan tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu normal probability plot, serta uji Kolmogorov Smirnov. Analisis grafik yaitu melihat grafik histogram apakah berbentuk menyerupai lonceng yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, sedangkan normal probability plot akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Suliyanto (2011) Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen dalam analisis regresi berganda. Suatu model regresi yang baik adalah terbebas dari kasus multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas pada variabel independen dapat diketahui melalui nilai koefisien korelasi. Apabila antar variabel independen

menunjukkan nilai koefisien korelasi yang tinggi, maka dapat diduga adanya multikolinieritas pada variabel independen (Setiawan dan Kusriani, 2010).

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan kerangka teoritis dan pengajuan hipotesis dalam penelitian, maka uji hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen merupakan pengertian dari analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengindikasikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$\text{KPT} = a + b_1\text{TRP} + b_2\text{AKT} + b_3\text{RSP} + b_4\text{IDP} + b_5\text{KWJ} + e$$

Keterangan Persamaan Regresi Berganda:

KPT : Kinerja Perguruan Tinggi

a : Konstanta

b_1, \dots, b_5 : Koefisien Variabel Independen

TRP : Transparansi

AKT : Akuntabilitas

RSP : Resposibilitas

IDP : Indenpendensi

KWJ : Kewajaran

e : Error

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependennya. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel - variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. *Adjusted R²* adalah determinasi yang disesuaikan, yang artinya besarnya pengaruh variabel bebas yang telah disebabkan dari pengaruh *error term* secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menguji apakah regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

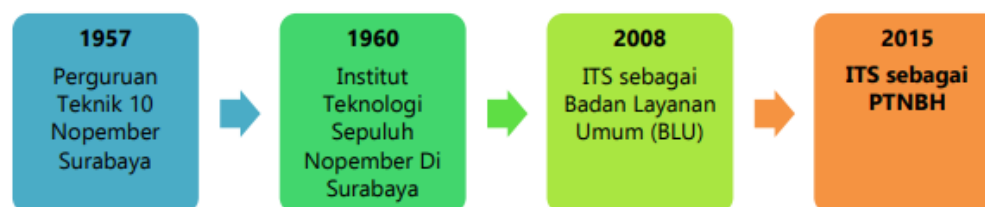
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Menurut Ghozali (2011:98), jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima yang menunjukkan variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. ITS Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Saat ini, ITS Surabaya memiliki 7 Fakultas dengan 39 Departemen. Secara umum, perkembangan kelembagaan di ITS Surabaya ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Tonggak Perubahan Kelembagaan ITS
Sumber : its.ac.id

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara survei menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada beberapa pegawai tetap dan aktif di ITS Surabaya. Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sejumlah 100 kuesioner dengan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 80 kuesioner. Sehingga persentase pengembalian kuesioner adalah sebesar 80%. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perempuan	45	56,2%
2.	Laki-laki	35	43,8%
Total		80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 telah diketahui bahwa sebagian besar sivitas akademika Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah mengisi kuisisioner secara *online* adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 45 orang (56,2%) dan 35 laki-laki (43,8%).

Karakteristik berdasarkan usia dari responden Sivitas akademika Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2
Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	19 - 26 Tahun	17	22%
2.	27 - 34 Tahun	29	36%
3.	35 - 42 Tahun	21	26%
4.	43- 50 Tahun	8	10%
5.	> 50 Tahun	5	6%
Total		80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Sivitas akademika Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah mengisi kuisisioner secara online adalah berusia 19 - 26 tahun dengan jumlah sebanyak 17 responden (22%), sedangkan yang berusia 27 - 34 tahun dengan jumlah sebanyak 29 responden (36%) merupakan terbanyak, berusia 35 - 42 tahun dengan jumlah sebanyak 21 responden (26%),

berusia 43-50 tahun dengan jumlah sebanyak 8 responden (10%), dan berusia lebih dari >50 tahun dengan jumlah sebanyak 5 responden (6%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMA	12	15%
2.	D3	4	5%
3.	S1	41	51,25%
4.	S2	14	17,5%
5.	S3	9	11,25%
Total		80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Diketahui bahwa sebanyak 12 responden memiliki pendidikan terakhir SMA, 4 responden dengan pendidikan terakhir D3, 41 responden berlatar belakang pendidikan terakhir S1, 14 responden dengan pendidikan terakhir S2 dan sisanya memiliki pendidikan terakhir S3 yaitu 9 responden. Responden ini sebagian besar merupakan Tenaga Kependidikan, baik pada Pusat Rektorat, Direktorat, Unit, Kantor, Biro, dan Fakultas maupun departemen. Karakteristik responden berdasarkan profesi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Profesi Responden

No.	Profesi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tenaga Pendidikan	57	71%
2.	Dosen	23	29%
Total		80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 telah diketahui bahwa sivitas akademika Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah mengisi kuisioner secara online adalah Tenaga Pendidikan dengan jumlah sebanyak 57 orang atau 71% dan Dosen sebanyak 23 atau 29%. Karakteristik responden berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Unit Kerja Responden

No.	Unit Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pusat	47	59%
2.	Fakultas	33	41%
Total		80	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel tersebut menjelaskan bahwa Responden dari Pusat yang meliputi Rektorat, Direktorat, Unit, Kantor, Biro sebanyak 47 sedangkan dari Fakultas sebanyak 33 responden. Gambar 5 juga menunjukkan unit kerja yang ditempati oleh responden yaitu dari Pusat yang terdiri dari Rektorat, Direktorat, Unit, Kantor, Biro, dan Fakultas yang membawahi masing-masing Departemen. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Masa Kerja Responden

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 1 Tahun	0	0%
2.	1 - 5 Tahun	34	42,5%
3.	> 5 Tahun	46	57,5%
Total		80	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa masa kerja responden < 1 tahun adalah 0, sedangkan masa kerja responden 1-5 tahun yaitu 34 responden atau 42,5% dan masa kerja responden > 5 tahun yaitu 46 responden atau 57,5 %. Hasil tersebut menjelaskan bahwa mayoritas responden sudah bekerja lebih dari 5 tahun.

DESKRIPSI PERSEPSI RESPONDEN

Deskripsi Variabel Transparansi

Tabel 7
Deskripsi Persepsi Responden Variabel Transparansi

Pertanyaan	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Item	Keterangan	Mean Variabel
	1	2	3	4	5			
	Pertanyaan 1	0	0	12	36			
Pertanyaan 2	0	0	10	38	32	4.28	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi (4.21)
Pertanyaan 3	0	0	10	38	32	4.28	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 4	0	1	20	39	20	3.98	Tinggi	
Pertanyaan 5	0	0	12	36	32	4.25	Sangat Tinggi	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Transparansi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata - rata variabel yang berada di rentang 4,21 - 5,00 dengan nilai total rata - rata variabel sebesar 4,21.

Deskripsi Variabel Akuntabilitas

Tabel 8
Deskripsi Persepsi Responden Variabel Akuntabilitas

Pertanyaan	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Item	Keterangan	Mean Variabel
	1	2	3	4	5			
	Pertanyaan 1	0	0	10	38			
Pertanyaan 2	0	1	20	39	20	3.98	Tinggi	
Pertanyaan 3	0	0	5	42	33	4.35	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi (4.37)
Pertanyaan 4	0	0	0	27	53	4.66	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 5	0	0	0	34	46	4.58	Sangat Tinggi	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata - rata variabel yang berada di rentang 4,21 - 5,00 dengan nilai total rata - rata variabel sebesar 4,37.

Deskripsi Variabel Responsibilitas

Tabel 9
Deskripsi Persepsi Responden Variabel Responsibilitas

Pertanyaan	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Item	Keterangan	Mean Variabel
	1	2	3	4	5			
	Pertanyaan 1	0	3	17	40			
Pertanyaan 2	0	0	12	36	32	4.25	Sangat Tinggi	Tinggi (4.15)
Pertanyaan 3	0	0	10	38	32	4.28	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 4	0	0	10	38	32	4.28	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 5	0	3	17	40	20	3.98	Tinggi	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Responsibilitas termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata - rata variabel yang berada di rentang 3,41 - 4,20 dengan nilai total rata - rata variabel sebesar 4,15.

Deskripsi Variabel Independensi

Tabel 10
Deskripsi Persepsi Responden Variabel Independensi

Pertanyaan	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Item	Keterangan	Mean Variabel
	1	2	3	4	5			
	Pertanyaan 1	0	1	9	42			
Pertanyaan 2	0	0	6	37	37	4.39	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 3	0	0	6	29	45	4.49	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 4	0	1	11	39	29	4.20	Tinggi	
Pertanyaan 5	0	0	7	43	30	4.29	Sangat Tinggi	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata - rata variabel yang berada di rentang 4,21 - 5,00 dengan nilai total rata - rata variabel sebesar 4,32.

Deskripsi Variabel Kewajaran

Tabel 11
Deskripsi Persepsi Responden Variabel Kewajaran

Pertanyaan	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Item	Keterangan	Mean Variabel
	1	2	3	4	5			
	Pertanyaan 1	0	0	6	32			
Pertanyaan 2	0	0	10	38	32	4.28	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 3	0	0	19	39	24	4.06	Tinggi	
Pertanyaan 4	0	1	12	44	23	4.11	Tinggi	
Pertanyaan 5	0	0	6	47	27	4.26	Sangat Tinggi	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Kewajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata - rata variabel yang berada di rentang 4,21 - 5,00 dengan nilai total rata - rata variabel sebesar 4,23.

Deskripsi Variabel Kinerja Perguruan Tinggi

Tabel 12
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kinerja Perguruan Tinggi

Pertanyaan	Frekuensi Alternatif Jawaban					Mean Item	Keterangan	Mean Variabel
	1	2	3	4	5			
	Pertanyaan 1	0	0	6	30			
Pertanyaan 2	0	2	16	24	38	4.23	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 3	0	5	23	28	24	3.89	Tinggi	
Pertanyaan 4	0	3	17	40	20	3.96	Tinggi	
Pertanyaan 5	0	0	12	36	32	4.25	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 6	0	0	10	38	32	4.28	Sangat tinggi	
Pertanyaan 7	0	0	10	38	32	4.28	Sangat tinggi	
Pertanyaan 8	0	1	20	39	20	3.98	Tinggi	
Pertanyaan 9	0	0	12	36	32	4.25	Sangat Tinggi	
Pertanyaan 10	0	0	6	32	42	4.45	Sangat Tinggi	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Kinerja Perguruan Tinggi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata - rata variabel yang berada di rentang 3,41 - 4,20 dengan nilai total rata - rata variabel sebesar 4,20.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Uji validitas data ini dilakukan terhadap masing-masing indikator dalam setiap variabel yang digunakan. Masing-masing indikator pada setiap variabel dilakukan perhitungan nilai korelasi terhadap nilai total pada masing-masing variabel. r tabel didapatkan dari rumus ($df = n - 2$) dengan tingkat signifikansi 0,05, jadi r tabel didapatkan dari $80 - 2 = 78$, maka nilai r_{tabel} $df = 78$ adalah 0,2199. item pertanyaan dinyatakan valid karena r_{hitung} yang didapatkan dari hasil pengolahan data lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 13
Uji Validitas Variabel Transparasi

Indikator	Koefisien Korelasi	Keputusan
X _{1,1}	0,628	Valid
X _{1,2}	0,714	Valid
X _{1,3}	0,714	Valid
X _{1,4}	0,465	Valid
X _{1,5}	0,628	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 14
Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Indikator	Koefisien Korelasi	Keputusan
X _{2,1}	0,584	Valid
X _{2,2}	0,722	Valid
X _{2,3}	0,348	Valid
X _{2,4}	0,366	Valid
X _{2,5}	0,365	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 15
Uji Validitas Variabel Responsibilitas

Indikator	Koefisien Korelasi	Keputusan
X _{3,1}	0,462	Valid
X _{3,2}	0,387	Valid
X _{3,3}	0,790	Valid
X _{3,4}	0,790	Valid
X _{3,5}	0,482	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 16
Uji Validitas Variabel Independensi

Indikator	Koefisien Korelasi	Keputusan
X _{4,1}	0,480	Valid
X _{4,2}	0,504	Valid
X _{4,3}	0,557	Valid

X _{4,4}	0,635	Valid
X _{4,5}	0,505	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 17
Uji Validitas Variabel Kewajaran

Indikator	Koefisien Korelasi	Keputusan
X _{5,1}	0,411	Valid
X _{5,2}	0,529	Valid
X _{5,3}	0,615	Valid
X _{5,4}	0,542	Valid
X _{5,5}	0,388	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 18
Uji Validitas Variabel Kinerja Perguruan Tinggi

Indikator	Koefisien Korelasi	Keputusan
Y ₁	0,483	Valid
Y ₂	0,389	Valid
Y ₃	0,341	Valid
Y ₄	0,237	Valid
Y ₅	0,400	Valid
Y ₆	0,727	Valid
Y ₇	0,727	Valid
Y ₈	0,488	Valid
Y ₉	0,400	Valid
Y ₁₀	0,141	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Uji Reliabilitas Data

Sama halnya dengan uji validitas hasil jawaban responden, uji reliabilitas ini juga dilakukan terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui konsistensi jawaban indikator pada setiap variabel. Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Transparansi	0,747	0,60	Reliabel
2.	Akuntabilitas	0,653	0,60	Reliabel
3.	Responsibilitas	0,718	0,60	Reliabel
4.	Independensi	0,692	0,60	Reliabel
5.	Kewajaran	0,661	0,60	Reliabel
6.	Kinerja Perguruan Tinggi	0,672	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020

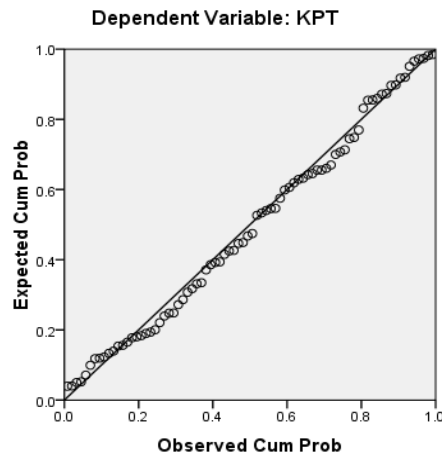
Berdasarkan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel pada Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar daripada 0,6. Sehingga dapat diketahui bahwa semua variabel telah *reliable*.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian distribusi normal atau normalitas data dapat dilakukan secara visual dan hasil uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas ini dapat dilihat dari grafik normal *probability plot* dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan diatas 0,05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Normal P - Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data primer diolah, 2020

Diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga secara visual atau grafik dapat diketahui bahwa data telah mengikuti sebaran distribusi normal. Untuk mengetahui hasil secara perhitungan, dapat dilakukan pengujian melalui uji *Kolmogorov Smirnov* diberikan pada tabel berikut:

Tabel 20
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18940888
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944

a. Test distribution is Normal.

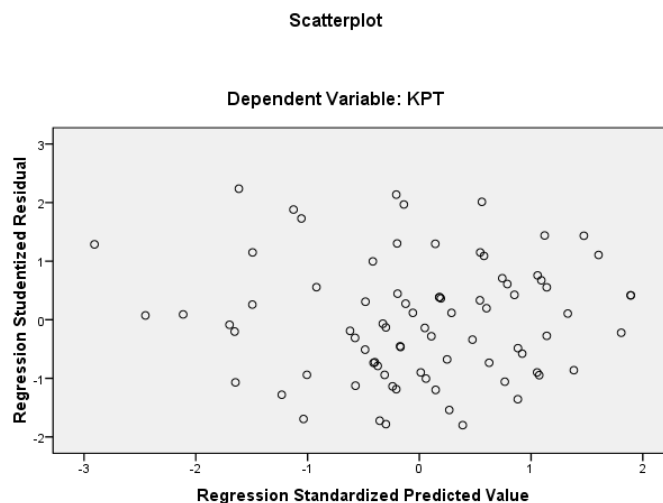
Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,944 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel kinerja Perguruan Tinggi telah mengikuti

distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan telah mengikuti asumsi analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terhadap residual bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual telah sama. Hasil *scatterplot* uji homoskedastisitas diberikan pada gambar berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil *scatterplot* pada Gambar 3 diketahui bahwa titik-titik nilai antara *standardize* residual dengan *standardize* dari nilai prediksi menunjukkan pola yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi telah memiliki varians yang sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga asumsi homogenitas varians residual telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan (korelasi) yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat diketahui dari hasil nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari perhitungan nilai korelasi diberikan pada Tabel 21.

Tabel 21
Hasil Uji Multikorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Transparansi (TRP)	0.188	5.329
Akuntabilitas (AKT)	0.596	1.678
Responsibilitas (RSP)	0.172	5.822
Independensi (IDP)	0.813	1.231
Kewajaran (KWJ)	0.632	1.583

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada Tabel 21 menjelaskan seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar (>) dari 0,1 atau 10%. Hasil

perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, variabel bebas memiliki nilai VIF yang kurang dari (<) 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS. Adapun hasil dari olah data tersebut dapat disajikan dalam bentuk Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.418	2.402		2.256	.027
	TRP	.596	.146	.417	4.097	.000
	AKT	.251	.120	.120	2.098	.039
	RSP	.497	.162	.327	3.069	.003
	IDP	.009	.087	.005	.101	.920
	KWJ	.400	.105	.212	3.820	.000

a. Dependent variabel: KPT

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 22 di atas dapat dibuat model persamaan regresi linier, sebagai berikut:

$$\text{KPT} : 5.418 + 0.596X_1 + 0.251X_2 + 0.497X_3 + 0.009X_4 + 0.400X_5 + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Kebaikan model dalam analisis regresi dapat diketahui melalui koefisien determinasi (R²). Nilai R² yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah baik.

Tabel 23
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.846	1.22893

a. Predictors: (Constant), KWJ, IDP, TRP, AKT, RSP

b. Dependent variabel: KPT

Sumber : Data primer diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi (R²) berdasarkan Tabel 23 menunjukkan nilai yang cukup besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun hampir menunjukkan model yang baik. Nilai R² sebesar 0,846 atau 84,6% menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Transparansi (X1); Akuntabilitas (X2); Responsibilitas (X3); Independensi (X4); dan Kewajaran (X5) mampu menjelaskan variabel Kinerja Perguruan Tinggi (Y) sebesar 84,6%, sedangkan sisanya sebesar 15,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji F (uji kelayakan model) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi *Good University Governance* yaitu Transparansi (X1); Akuntabilitas (X2); Responsibilitas (X3); Independensi(X4); dan Kewajaran (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perguruan Tinggi (Y).

Tabel 23
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664.189	5	132.838	87.956	.000 ^a
	Residual	111.761	74	1.510		
	Total	775.950	79			

a. Predictors: (Constant), KWJ, IDP, TRP, AKT, RSP

b. Dependent variabel: KPT

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dilihat dari hasil uji F bahwa nilai F sebesar 87,956 dan nilai signifikansi F adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau jika dipresentasikan hasilnya akan menjadi $F = 0\%$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel independen Transparansi (X1); Akuntabilitas (X2); Responsibilitas (X3); Independensi(X4); dan Kewajaran (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga secara simultan variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Y) Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Transparansi (X1); Akuntabilitas (X2); Responsibilitas (X3); Independensi(X4); dan Kewajaran (X5) mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Y).

Tabel 24
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.418	2.402		2.256	.027
	TRP	.596	.146	.417	4.097	.000
	AKT	.251	.120	.120	2.098	.039
	RSP	.497	.162	.327	3.069	.003
	IDP	.009	.087	.005	.101	.920
	KWJ	.400	.105	.212	3.820	.000

a. Dependent variabel: KPT

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil diperoleh dari tabel diatas bahwa diketahui variabel Transparansi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.596 dan t sebesar 4.097. Karena hasil signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.000 sehingga simpulannya secara parsial variabel Transparansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Hasil diperoleh dari tabel diatas bahwa diketahui variabel Akuntabilitas (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.251 dan t sebesar 2.098. Karena hasil signifikan kurang dari

0.05 yaitu sebesar 0.039 sehingga simpulannya secara parsial variabel Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Hasil diperoleh dari tabel diatas bahwa diketahui variabel Responsibilitas (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.497 dan t sebesar 3.069. Karena hasil signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.003 sehingga simpulannya secara parsial variabel Responsibilitas (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Hasil diperoleh dari tabel diatas bahwa diketahui variabel Independensi(X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.009 dan t sebesar 0.101. Karena hasil signifikan lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.920 sehingga simpulannya secara parsial variabel Independensi mempunyai tidak pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Hasil diperoleh dari tabel diatas bahwa diketahui variabel Kewajaran (X5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.400 dan t sebesar 3.820. Karena hasil signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.000 sehingga simpulannya secara parsial variabel Kewajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Pembahasan

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian regresi liner berganda Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dalam hal ini berarti hipotesis ini diterima.

Dalam penelitian ini, yang bisa dilakukan agar nilai dari variabel Transparansi semakin tinggi, sehingga Kinerja perguruan Tinggi Institut teknologi Sepuluh Nopember dapat semakin baik adalah dengan meningkatkan penerapan proses pemilihan pejabat struktural atau pemilihan pengurus di ITS secara Transparansi karena pada kuesioner yang sudah disebarakan pertanyaan ini mendapatkan poin tinggi tetapi perlu ditingkatkan agar berada pada point yang sangat tinggi seperti pada indikator yang lain. Hasil penelitian ini artinya juga sependapat dengan penelitian dilakukan oleh Larasati *et al.* (2018), yang meneliti mengenai Analisis Penerapan *Good University Governance* pada Perguruan Tinggi di Kota Jayapura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Good University Governance* yang dihasilkan oleh penentuan bobot anggota SPI memiliki nilai tertinggi kedua yaitu variabel Transparansi.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian regresi liner berganda Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dalam hal ini hipotesis ini diterima.

Pada penelitian ini, yang bisa dilakukan agar nilai dari variabel Akuntabilitas semakin tinggi, sehingga Kinerja perguruan Tinggi Institut teknologi Sepuluh Nopember dapat semakin baik adalah dengan meningkatkan penerapan dalam memberikan pelayanan yang dapat memuaskan bagi publik karena pada kuesioner yang sudah disebarakan pertanyaan ini mendapatkan poin tinggi tetapi perlu ditingkatkan agar berada pada point yang sangat tinggi seperti pada indikator yang lain. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian dari Sunardi *et al.* (2019) menerangkan bahwa prinsip-prinsip *good governance* salah satu diantaranya yaitu Akuntabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah pada Badan Pengelola pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas.

Pengaruh Responsibilitas terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda Responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dalam hal ini hipotesis ini diterima. Pada penelitian ini, yang bisa dilakukan agar nilai dari variabel Responsibilitas semakin tinggi, sehingga Kinerja perguruan Tinggi Institut teknologi Sepuluh Nopember dapat semakin baik adalah dengan meningkatkan penerapan membangun suasana akademik yang kondusif dan dapat mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta pelaksanaan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang karena pada kuesioner yang sudah disebarakan pertanyaan ini mendapatkan poin tinggi tetapi perlu ditingkatkan agar berada pada point yang sangat tinggi seperti pada indikator yang lain. Penelitian ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susianto T.E. dan Suyatno (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel responsibilitas secara simultan terhadap kinerja koperasi.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dalam hal ini hipotesis ini ditolak. Pada penelitian ini, peneliti menduga bahwa penerapan variabel Independensi terkait Kinerja Perguruan Tinggi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) masih belum sepenuhnya dapat dipahami dan berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat pada persepsi responden mengenai indikator dimana ITS masih belum mampu dalam bersikap objektif untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian Machmuddah (2019) menjelaskan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi, berarti bahwa hasil pada penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian tersebut.

Pengaruh Kewajaran terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dalam hal ini hipotesis ini diterima.

Pada penelitian ini, yang bisa dilakukan agar nilai dari variabel Kewajaran semakin tinggi, sehingga Kinerja perguruan Tinggi Institut teknologi Sepuluh Nopember dapat semakin baik adalah dengan meningkatkan penerapan reward dan punishment keseluruhan pihak tanpa adanya diskriminasi serta melaksanakan pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan *track record* karena pada kuesioner yang sudah disebarakan pertanyaan ini mendapatkan poin tinggi tetapi perlu ditingkatkan agar berada pada point yang sangat tinggi seperti pada indikator yang lain. Penelitian ini juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) terhadap hipotesis penelitian yaitu *Good University Governance* salah satunya yaitu prinsip Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa yang artinya hal tersebut dapat mempengaruhi Kinerja Perguruan Tinggi karena salah satu indikator dalam Kinerja Perguruan Tinggi adalah Kepuasan Mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Implementasi Prinsip - Prinsip *Good University Governance* terhadap Kinerja Perguruan Tinggi pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 80 responden. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis pengaruh adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel Transparansi,

Akuntabilitas, Responsibilitas, dan Kewajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi, dan (2) Variabel Independensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Berikut ini beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian: (1) beberapa Sivitas Akademika Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya yang tidak berkenan untuk mengisi kuesioner yang telah disebar oleh peneliti; (2) Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran serta kinerja perguruan tinggi sehingga analisis hasil penelitian dapat dikatakan belum sepenuhnya maksimal dikarenakan ada variabel – variabel lain yang mempengaruhi kinerja perguruan tinggi yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berikut saran dengan maksud untuk: (1) Bagi Perguruan Tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember dapat memperbaiki dan lebih meningkatkan penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* terutama prinsip independensi yaitu bersikap objektif dalam pengambilan keputusan karena hal tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja perguruan tinggi; (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya menyebarkan kuesioner namun dengan melakukan wawancara agar jawaban responden lebih dapat mencerminkan keadaan yang benar terjadi dan dapat menambahkan variabel – variabel lain yang mempengaruhi kinerja perguruan tinggi yang belum dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony A. Atkinson, Robert S. Kaplan, Ella Mae Matsumura, S. Mark Young. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kelima, Jilid 2. Indexs. Jakarta.
- Aprilia Lufi. 2017. Pengaruh *Good University Governance* Terhadap Kepuasan Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. *Skripsi*. UIN Walisongo. Semarang
- Armildar Vivi. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus Pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Makassar). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- AWI/MCI (*the Arabic World Initiative/the Merseille Center for Mediterranean Integration*) Program. 2010. *Building a University Governance Scorecard*. http://www.cmimarseille.org/cmiarchive/_src/SELM2_SceningCard_EN.pdf.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). 2010. *Akreditasi Program Studi Sarjana (S1) PTTJJ- Buku VIA: Matriks Penilaian Borang Akreditasi dan Evaluasi Diri Program Studi*. Jakarta.
- Brown Jr, William O. 2001. *Faculty Participation in University Governance and the effects on university performance*. *Journal of Economic Behavior dan Organization*, 44, (2), 129-143.
- Djanali, S. 2005. *Tata Kelola*. Dikjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Fielden, John. 2008. *Global Trends in University Governance*. *Education Working Paper Series*. World Bank. Washington, D.C.
- Ghignoni, Emanuela., dan Alina Verashchagina. 2014. *Educational qualifications mismatch in Europe. Is it demand or supply driven?. Journal of Comparative Economics*, 42(3): 670-692.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harwati, Alfiani, Ardita Permata, Wulandari, Febriana Ayu. 2015. *Mapping Student's Performance Based on Data Mining Approach (A Case Study)*. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 3,173-177.
- Henard, Fabrice., Mitterle, Alexander. 2010. *Governance and Quality Guidelines in Higher Education*. OECD.
- Indrajit, R.E., R. Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Andi.Yogyakarta.
- Krina, L. L. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Sekretariat Good Public Governance BPPN, 299–381.
- Larasati Rudiawie, M. Asnawi, Y. Hafizrianda. 2018. Analisis Penerapan *Good University Governance* pada Perguruan Tinggi di Kota Jayapura. *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2(2):304-323.
- Machmuddah Zaky. 2019. Peranan *Good University Governance* Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2): 167 – 183.
- Muhi, A.H. 2010. *Implementasi Nilai-Nilai Good Governance di Perguruan Tinggi*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana UPI. Bandung.
- Muktiyanto, Ali. 2016. *Good University Governance Dan Kinerja Program Studi: Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen, Teknik Manajemen, dan Pilihan Prioritas Strategi Sebagai Model Mediasi Fit*. PPIA FEB, , UI. Juli 2016. Depok
- Mulyadi. 2001. *Balance Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipat ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Quyen, Do Thi Ngoc. 2014. *Developing university governance indicators and their weighting system using a modified delphi method*. *ProcediaSocia and Behavioral Sciences* 141, 828-833.
- Setiad, Adi, B.Kiyai, J.M. Ruru. 2015. *Pengaruh Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Organisasi (Suatu Studi Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Manado)*.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/6526/600>. 01 April 2020 (14:30)
- Setiawan dan Kusriani, D.E. 2010. *Ekonometrika*. Andi. Yogyakarta
- Sukirman dan Maylina Pramono Sari. 2012. *Peran Internal Audit dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance di UNNES*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 64-71.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. ANDI. Yogyakarta
- Sunardi, D.Yanti dan W.Ariansyah. 2019. *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas*. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 13(2):155-165.
- Surya, Indra., Ivan Yustivandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. LKPMK dan Fakultas Hukum UI. Jakarta.
- Susianto T.E. dan Suyatno. 2014. *Bukti Empiris Penerapan Prinsip-Prinsip Good Cooperative Governance pada Kinerja Koperasi di Sukabumi*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, JRAP Vol. 1 (2), hal 225-237 ISSN 2339 – 1545.
- Wijatno, S. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Zarkasyi, M. W. 2008. *Good Corporate Governance (Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya)*. Alfabeta. Bandung